

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Daniel Muliawan

NIM : 082114118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2013**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Daniel Muliawan

NIM : 082114118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2013**

SKRIPSI

**Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan
Masyarakat
(Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)**

Oleh :

Daniel Muliawan

NIM : 082114118

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. Fr. Ninik Yudianti., M. Acc, QIA

Tanggal 27 September 2013

Skripsi

**Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan
Masyarakat
(Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Daniel Muliawan
NIM : 082114118

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 17 September 2013
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Angraini, S.E.,M.Si.,Ak.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti., M. Acc, QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Dr. Fr. Reni Retno Angraini, S.E.,M.Si.,Ak.	

Yogyakarta, 30 September 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Daniel Muliawan

NIM : 082114118

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendidtribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 september 2013

Yang menyatakan,



Daniel Muliawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. (Kolose 3:22)



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Orang Tuaku
3. Adik Perempuanku
4. Tania
5. Semua orang yang telah mendukungku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I terhadap kesejahteraan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul), dan dimajukan pada tanggal 17 september 2013 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru. Atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 september 2013
Yang membuat pernyataan,

Daniel Muliawan

ABSTRAK

**Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Kasus : Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)**

Daniel Muliawan
NIM : 082114118
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah: 1) Program CSR perusahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima CSR, 2) menganalisis kendala-kendala yang timbul dalam proses pemberian bantuan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus di PT. Angkasa Pura I. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (97%) masyarakat Desa Bobung, Gunung Kidul mengalami peningkatan kesejahteraan hidup setelah menerima program CSR PT. Angkasa Pura I melalui program kemitraan, sedangkan sebanyak 1 orang (3%) masih pada kondisi yang sama dan tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sedangkan kendala yang timbul dalam proses pemberian bantuan ini adalah munculnya kredit macet, munculnya kebijaksanaan baru dari menteri BUMN, dan kurangnya kontrol dalam pemberian bantuan program kemitraan.

ABSTRACT

The Influence of Corporate Social Responsibility Program (CSR)

PT. Angkasa Pura I to Community Welfare

(Case Study: Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)

Daniel Muliawan

NIM : 082114118

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2013

This aims of this research are to determine and prove whether the company's CSR programs affect recipients' welfare and to analyze the problems that occur in the process of providing support.

The type of this research is a case study at PT. Angkasa Pura I. Data obtained through interviews and questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis method.

The result showed that the welfare of 29 recipients' (97%) of Bobung village, Gunung Kidul is increased after receiving CSR program from PT. Angkasa Pura I through partnership programs, and only 1 person is still in the same conditions. From the analysis, it can be concluded that the obstacles in implementaion this CSR program are bad debts, the new policy issued by the Minister of State Business institution, and the lack of controlling financial assistant.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena dengan rahmat, berkat dan penyertaan-Nya dalam perencanaan dan penyusunan skripsi ini, sampai dengan selesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Banyak hal yang selalu memotivasi penulis untuk bersemangat mengerjakan sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yesus Kristus, Tuhan sekaligus sahabat setiaku untuk penyertaan-Mu dan kekuatan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Dr. Fr. Ninik Yudianti., M. Acc, QIA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Papa Liauw Fen Jan, Mama Hioe Lie Fa, dan Adik Fransika Muliawati yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa yang tak habis-habisnya agar penulis dapat tetap terus berusaha untuk melakukan yang terbaik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Teman baikku Tjitra Tania Sari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
6. Seluruh anggota *Christ Disciple Ministry* yang selalu memberikan semangat dan doa sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Teman-teman MPT (my bro Adrian, Simbah, Mbambung, fredy, Jepri, Dimas, Hiro, Gembul, Untung, Akinom, Yunita) yang saling bahu membahu bertukar pikiran, memotivasi selama proses MPT sampai selesai..
8. Teman-teman Akuntansi Sanata Dharma 2008: Albert, Deny, Elsa, Titin, Arsen, Arya, Vincent

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada banyak keterbatasan saat mengerjakan skripsi ini sehingga masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi dan sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembacanya.

Yogyakarta, 30 september 2013



Daniel Muliawan

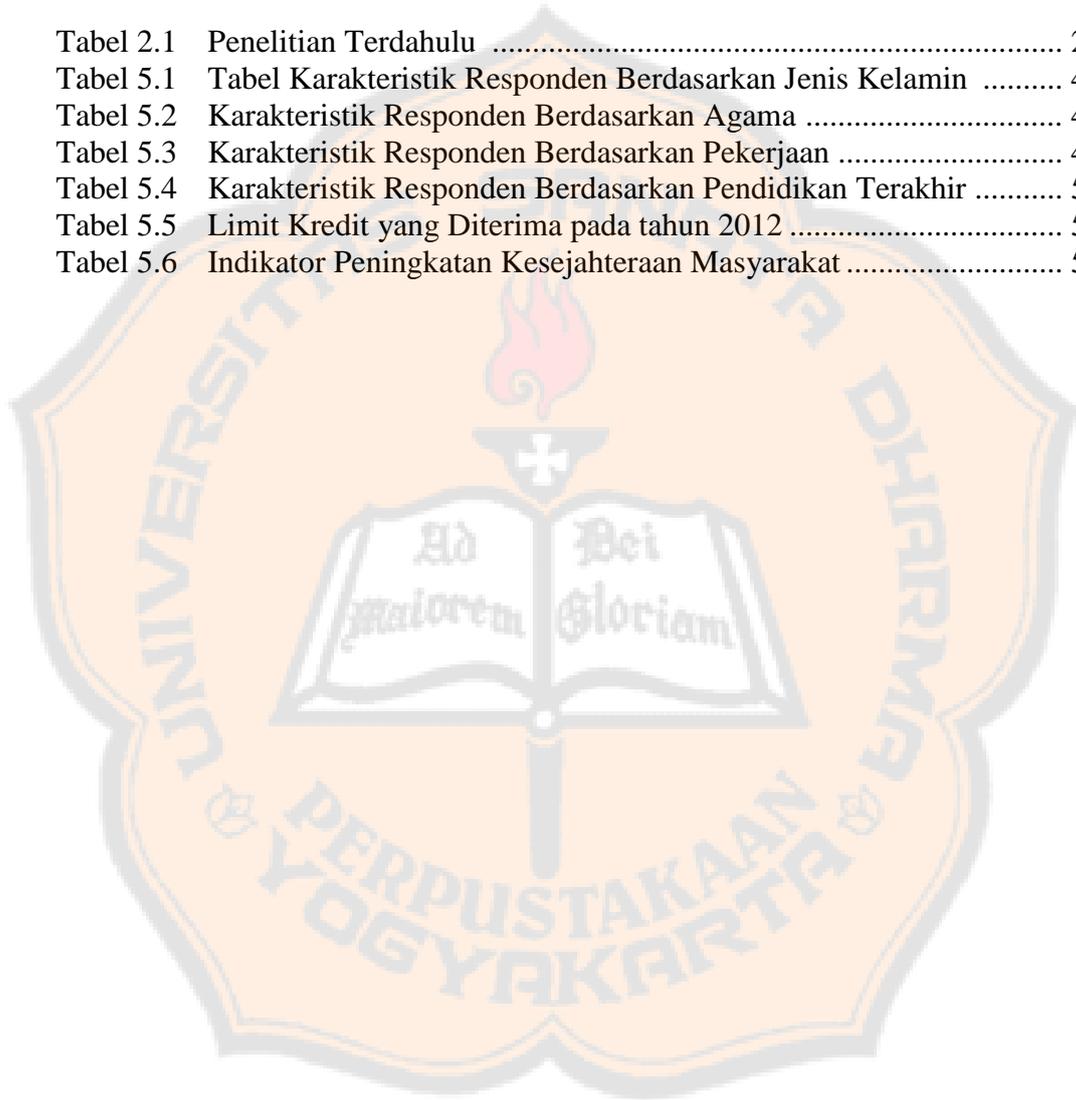
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. <i>Corporate Social Responsibility</i>	6
B. Kesejahteraan Masyarakat	12
1. Pengertian Masyarakat	12
2. Pengertian Kesejahteraan Menurut BKKBN	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Menurut BKKBN	13
4. Tahapan-tahapan kesejahteraan	16
C. Pengertian Manajemen Biaya	19
D. Pengaruh CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat	20
E. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian	25
D. Populasi dan sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	25
E. Jenis Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Pengambilan Sampel	28
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
A. Sejarah PT. Angkasa Pura I	30
B. Struktur Organisasi Perusahaan	32

C. Visi-Misi dan Strategy PT. Angkasa Pura Indonesia	33
D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	33
1. Program CSR	35
2. Program Kemitraan	36
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Pengaruh CSR PT. Angkasa Pura I terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Bobung, Gunung Kidul	44
1. CSR di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul.....	44
2. Deskripsi Data Penerima Program Kemitraan	48
3. Deskripsi Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Indikator Peningkatan kesejahteraan masyarakat	51
4. Pengaruh Program Kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bobung	61
B. Kendala yang dihadapi PT. Angkasa Pura I	62
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 5.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	49
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 5.5	Limit Kredit yang Diterima pada tahun 2012	50
Tabel 5.6	Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini para pemimpin perusahaan menghadapi tugas yang menantang dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang bertanggungjawab. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Namun dalam usaha untuk mencapai keuntungan yang optimal ini perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan yaitu masyarakat setempat dan pemerintah. Perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak bisa berdiri sendiri. Eksistensi suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Perusahaan selain mengejar keuntungan ekonomi untuk kesejahteraan dirinya, juga memerlukan alam untuk sumber daya olahannya dan *stakeholders* lain untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga keuntungan secara sosial. Dengan demikian keberlangsungan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan secara tidak langsung akan mencegah konflik yang merugikan.

Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam bentuk program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program-program *corporate social responsibility* harus mencakup semua bidang sosial masyarakat dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu penerapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan harus direncanakan sebaik-baiknya, termasuk didalamnya alokasi dana tanggung jawab sosial perusahaan. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat/karyawan dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

CSR harus dilihat sebagai kebijakan perusahaan yang masuk akal di dalam dunia bisnis sekarang ini. CSR harus dilihat sebagai investasi perusahaan dalam jangka panjang. CSR juga harus dipercaya akan memberikan profit di masa datang, karena tujuan akhir perusahaan memang menciptakan profit. CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholders*-nya (Susanto, 2003)

Tresnawati (2003) kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan di dalam dunia usaha adalah laba perusahaan dan keberlangsungan usaha tersebut. Suatu perusahaan dikatakan memiliki

laba yang tinggi apabila tingkat penjualan produknya di dalam pasar semakin meningkat, dengan demikian nilai investasi yang ditanamkan para investor semakin meningkat pula. Sedangkan kunci utama dalam pencapaian keberlangsungan adalah adanya penerimaan publik akan kehadiran perusahaan tersebut. Penerimaan masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena penerimaan masyarakat berarti masyarakat memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan produk yang dihasilkan sehingga masyarakat akan mengkonsumsi produk perusahaan tersebut.

Mapisangka (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa CSR yang dijalankan perusahaan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh strategi perusahaan dalam implementasi CSR perusahaan merupakan respon atas kebutuhan riil masyarakat atas pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus : desa Bobung, Gunung Kidul)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh CSR yang telah diimplementasikan PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Bobung?

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh PT. Angkasa Pura I dalam implementasi CSR tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan CSR di PT. Angkasa Pura I yang telah diimplementasikan terhadap kesejahteraan pada masyarakat di desa Bobung, Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. Angkasa Pura I dalam implementasi *Corporate Social Responsibility*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui apakah dampak Program CSR PT. Angkasa Pura I terhadap kesejahteraan masyarakat desa Bobung.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti topik yang sama
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program CSR demi kesejahteraan hidup masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi tempat penelitian, sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan.

BAB V : Hasil dan Analisis

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari uraian pada Bab V, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang *good bussiness*. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. Usaha sosial perusahaan telah dikonsepsikan lebih luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil tindakan melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jadi kegiatan CSR pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing. CSR merupakan sebuah kesepakatan dari *The World Bussiness Council for Sustainable Development (WBCSD)* di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam peningkatan kualitas hidup (Wibisono, 2007:7).

Menurut Schermerhon (1993) dalam Suharto (2006) CSR merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan *public* eksternal. CSR memiliki arti jika kegiatan tersebut memiliki prinsip keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan dan tidak hanya sekedar memberikan bantuan pada periode tertentu saja. Seiring berjalannya program tersebut di perusahaan-perusahaan ternama namun ada beberapa contoh kasus perusahaan lain yang memiliki masalah dengan tanggung jawab perusahaan lingkungan menurut Setyaningrum (2011), yakni: Kasus pemblokiran jalan oleh warga di Papua terhadap kendaraan-kendaraan milik Freeport, kasus gugatan warga terhadap Newmont di Buyat yang mengalami konflik dengan masyarakat sekitar sehingga operasi pabrik sempat dihentikan, menggambarkan bagaimana kekecewaan warga terhadap ketidakpekaan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah-wilayah tersebut. Dalam bahasa praksis, kepekaan sosial ini diwujudkan melalui program CSR. Program sejatinya merupakan manifestasi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana ia melaksanakan usaha. Namun, kepedulian ini kerap baru muncul setelah timbul masalah dengan masyarakat. Jadi, ketika terjadi insiden buruk yang terjadi maka CSR dijadikan senjata untuk memadamkan keresahan sosial akibat keberadaan suatu perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kebiasaan yang kurang sesuai dengan visi dibentuknya CSR dari awal,

pada akhirnya program CSR akan menjadi tidak efektif. Terbukti akibat lemahnya program CSR yang dimiliki oleh PT Freeport Indonesia, operasi perusahaan sempat terhenti. Kalau sudah begitu, perusahaan juga yang rugi. Pada kenyataannya dari sisi korporat, sebenarnya Freeport sudah menjalankan program CSR ke masyarakat hanya saja program tersebut berjalan tidak efektif.

Menurut Dubois dan Miley (2005) pada dasarnya CSR merupakan suatu batas minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan besar. Jadi, CSR ditujukan untuk memenuhi harapan *stakeholders* dalam memaksimalkan dampak positif perusahaan terhadap lingkungan sosial dan fisik dengan tetap menyediakan suatu pengembalian keuntungan kompetitif kepada perusahaan sehingga CSR diposisikan sebagai suatu kewajiban sosial perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dalam menjalankan bisnis. CSR penting bagi perusahaan agar keberadaan perusahaan mendapat dukungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Apabila perusahaan tidak memberikan kontribusi pada lingkungan di sekitarnya, perusahaan akan mengalami berbagai kendala dalam bisnisnya. CSR berfungsi memelihara kelangsungan perusahaan sepanjang masa yang memungkinkan perusahaan terhindar dari berbagai risiko dari masyarakat sekitar perusahaan. CSR pada jangka panjang menjadi *asset* strategis dan kompetitif bagi perusahaan di tengah iklim bisnis yang menuntut praktik-praktik etis dan tanggung jawab. Praktik tanggung jawab sosial dipercaya menjadi landasan fundamental

bagi pertumbuhan berkelanjutan, bukan hanya untuk perusahaan itu sendiri, tapi juga *stakeholders* secara keseluruhan. Wujud dari konsep CSR yang terlihat secara langsung adalah pemberdayaan.

Penelitian yang dilakukan Mapisangka (2009) menjelaskan bahwa perkembangan lingkungan perusahaan sekarang berjalan sedemikian cepat, sehingga membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan CSR yang mampu dirasakan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam kesejahteraan hidup tersebut adalah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangat penting dalam upaya untuk memformulasikan berbagai kegiatan CSR perusahaan, sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat luas. Pada akhirnya kegiatan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Mamarimbing (2012) melaporkan bahwa CSR didefinisikan sebagai komitmen dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

CSR sesungguhnya merupakan konsep dan program yang muncul secara sukarela, karena perusahaan menganggap penting sehingga harus diformulasikan sedemikian rupa (Simatupang, 2009). Sedangkan (Susanto, 2007) mengartikan CSR sebagai strategi untuk menciptakan nilai (*value*)

perusahaan melalui manajemen kegiatan yang berwawasan etika dan tanggung jawab sosial terhadap setiap pihak di luar pemilik saham yang terkena dampak dari aktivitas bisnis yang dijalankan.

Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi dan sosial dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sementara Nursahid (2006) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi *stakeholder*-nya yang terkena pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dari operasi perusahaan.

Wibisono (2007) juga menjelaskan bahwa penerapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan di bagi menjadi 3 model, yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, dan bermitra dengan pihak lain. Adapun bentuknya sebagai berikut:

1. *Grant* (hibah): bantuan dana tanpa ikatan yang di berikan oleh perusahaan untuk membangun investasi sosial.
2. Penghargaan (*award*): pemberian bantuan oleh perusahaan kepada sasaran yang dianggap berjasa bagi masyarakat banyak dan lingkungan usahanya. Biasanya penghargaan dalam bentuk sertifikat dan sejumlah uang kepada perorangan atau institusi atau

panti yang diselenggarakan secara berkelanjutan dan dalam waktu tertentu.

3. Dana Komunikasi Lokal (*community Funds*): bantuan dana atau dalam bentuk lain bagi komunitas untuk meningkatkan kualitas di bidangnya secara berkelanjutan.
4. Bantuan Subsidi (*social subsidies*): bantuan dana atau bentuk lainnya bagi sasaran yang berhak meningkatkan kinerja secara berkelanjutan seperti pemberian bantuan dana buruh lokal atau modal usaha kecil satu kawasan.
5. Bantuan pendanaan jaringan teknis bagi sasaran yang berhak untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Misalnya, bantuan teknis untuk usaha kecil atau mikro.
6. Penyediaan pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, hukum, taman bermain, panti asuhan, beasiswa, dan berbagi pelayanan sosial lainnya bagi masyarakat.
7. Bantuan kredit usaha kecil dengan bunga rendah bagi rumah tangga, baik masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.
8. Program bina lingkungan melalui pengembangan masyarakat.
9. Penyediaan kompensasi sosial bagi masyarakat yang menjadi korban polusi serta kerusakan lingkungan.

Dengan definisi yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa CSR merupakan cara perusahaan dalam menjalankan kegiatannya yang tidak hanya terfokus kepada keuntungan semata dan harus disertai dengan memperhatikan kode etik dalam berbisnis dan bertanggungjawab terhadap komunitas tempat perusahaan menjalankan usahanya. Tanggung jawab di sini bukanlah sekedar kegiatan amal atau donasi yang bersifat jangka pendek, akan tetapi perusahaan mengetahui permasalahan dan kebutuhan komunitas serta terlibat langsung dalam upaya pengembangan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan melalui program-program yang terencana dan terorganisir, sehingga keberadaan perusahaan memiliki *value* bagi para *stakeholders*.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Setyaningrum (2011), masyarakat merupakan refleksi dari manusia perorangan. Suatu masyarakat akan mengalami keguncangan sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsur, yaitu nafsu, semangat, dan intelegensi. Sedangkan Masyarakat adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri dengan mengabaikan keterlibatannya dengan kepentingan pergaulan antara sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan manusia dengan masyarakat terjadi interaksi aktif. Manusia dapat mengintervensi

dengan masyarakat lingkungannya dan sebaliknya masyarakat pun dapat memberi pada manusia sebagai warga.

Dalam penelitian Mapisangka (2009) masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan.

2. Pengertian kesejahteraan menurut BKKBN

Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan menurut BKKBN

1) Faktor intern keluarga

a) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya

seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan di atas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

b) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c) Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d) Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga.

Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/pendapatan dapat diperoleh dari hasil menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.

2) Faktor ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindari, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a) Faktor manusia
- b) Faktor alam
- c) Faktor ekonomi negara

4. Tahapan-tahapan Kesejahteraan

1) Keluarga pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB, berikut kategorinya:

- a) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- b) Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari.
- c) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah atau berpergian.
- d) Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
- e) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sasaran kesehatan.

2) Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar (a s/d e) telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi yaitu:

- f) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.

- g) Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan atau telur.
- h) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru pertahun
- i) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap pengguna rumah
- j) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
- k) Paling kurang satu anggota 15 tahun ke atas, penghasilan tetap.
- l) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- m) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini

3) Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi (a s/d n telah terpenuhi) namun kebutuhan pengembangan belum yaitu:

- n) Mempunyai upaya untuk meningkatkan agama.
- o) Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.

- p) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- q) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga.
- r) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali perbulan.
- s) Dapat memperoleh berita dan surat kabar, radio, televisi atau majalah.
- t) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

4) Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pada keluarga sejahtera III kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi (a s/d u) telah terpenuhi) namun kepedulian belum.

- u) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial/masyarakat dalam bentuk material.

- v) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau instansi masyarakat.

5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

C. PENGERTIAN MANAJEMEN BIAYA

Menurut Hansen dan Mowen (2005) Manajemen Biaya adalah suatu bentuk akuntansi manajemen yang memungkinkan sebuah bisnis untuk memprediksi pengeluaran yang akan datang untuk membantu mengurangi kemungkinan akan melebihi anggaran. Sedangkan Manajemen Biaya menurut Mapisangka (2009) adalah proses dimana perusahaan mengontrol dan merencanakan biaya dalam melakukan bisnis. Masing-masing proyek harus disesuaikan dengan rencana manajemen biaya, dan perusahaan secara keseluruhan juga mengintegrasikan pengelolaan biaya ke model bisnis mereka secara keseluruhan.

Tidak ada pengertian tunggal untuk istilah ini, karena memiliki aplikasi yang luas. Bila dilaksanakan dengan baik, manajemen biaya akan berfungsi dalam mengurangi biaya produksi untuk produk dan layanan, serta peningkatan nilai yang dikirimkan kepada pelanggan. Sedangkan hubungannya dengan CSR adalah pada tujuan dari manajemen biaya tersebut yaitu dalam peningkatan nilai perusahaan di mata para

stakeholder. Dengan adanya CSR dalam suatu perusahaan itu berarti secara langsung perusahaan harus melakukan penambahan biaya dalam menjalankan program tersebut, dan untuk mendapatkan hasil yang tepat tentang pengelompokan biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional dan kegiatan CSR, perusahaan disini harus melakukan perencanaan dan penghematan supaya kelebihan anggaran yang dapat terjadi dalam perusahaan dapat diminimalisir dan dikontrol oleh para manajer perusahaan.

D. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

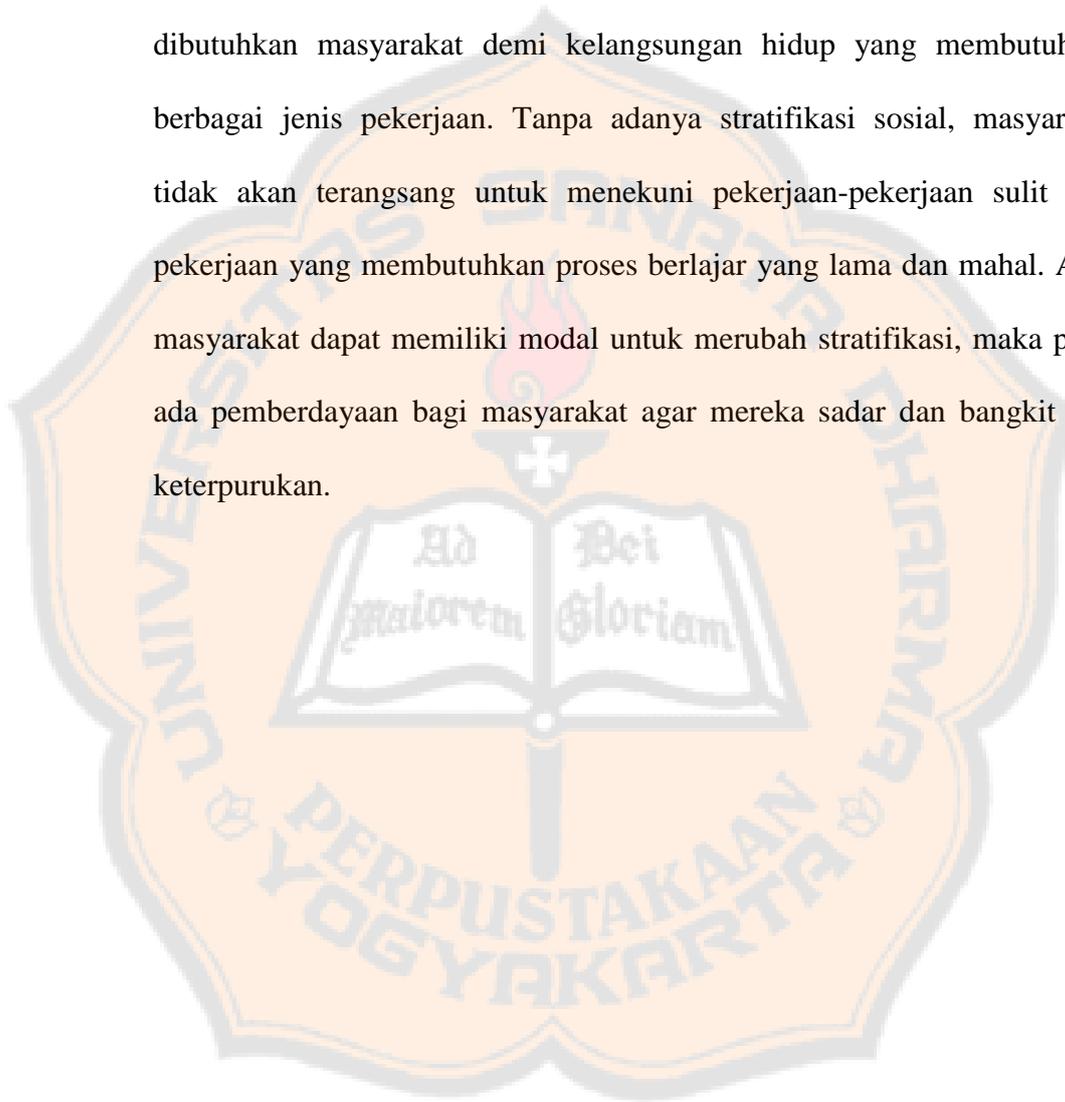
Nuryana (2005) CSR dapat dikatakan sebagai parameter kedekatan era kebangkitan masyarakat. Maka dari itu, sudah seharusnya CSR tidak hanya bergerak dalam aspek *philantropy* (yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial) maupun level strategi, melainkan harus merambat naik ke tingkat kebijakan yang lebih makro dan riil.

Dunia usaha harus dapat mencontoh perusahaan-perusahaan yang telah terlebih dahulu melaksanakan program CSR sebagai salah satu *policy* dari manajemen perusahaan. PT. Lundin, misalnya memiliki program CSR yang terintegrasi dengan strategi perusahaan, melalui pendampingan masyarakat Bangka yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Demikian juga dengan PT. Unilever yang memiliki program CSR berupa

pendampingan terhadap petani kedelai. Bagi kepentingan petani, adanya program CSR ini berperan dalam meningkatkan kualitas produksi, sekaligus menjamin kelancaran distribusi. Sedangkan bagi Unilever sendiri, hal ini akan menjamin pasokan bahan baku untuk setiap produksi mereka yang berbasis kedelai, seperti kecap Bango, yang telah menjadi salah satu andalan produknya. Ada kalanya program CSR perusahaan tidak mesti harus berada pada tingkat produsen dan pengembangan produk, tetapi dapat mencakup aspek-aspek lain, semisal pendidikan dan pelatihan, serta konservasi. Poin yang pertama, akhir-akhir ini seakan-akan sedang menjadi tren di dunia usaha. Banyak perusahaan yang memilih program CSR di bidang edukasi. Program seperti ini kebanyakan memfokuskan pada edukasi bagi generasi mendatang, pengembangan kewirausahaan, pendidikan finansial, maupun pelatihan-pelatihan. PT. Astra International Tbk, misalnya, telah membentuk Politeknik Manufaktur Astra, yang menelan dana puluhan milyar. Demikian juga dengan PT Djarum yang memiliki program CSR dalam bentuk pendidikan melalui program *best one* Djarum untuk mahasiswa/pelajar yang berprestasi. Selain itu, ada juga program dari HM Sampoerna untuk mengembangkan pendidikan melalui *Sampoerna Foundation*, untuk program ini, Sampoerna sendiri telah mengucurkan dana tak kurang dari 47 miliar.

Program CSR yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan

dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut, sesuai dengan kemampuannya. Di dalam masyarakat terdapat stratifikasi sosial dimana stratifikasi sosial itu dibutuhkan masyarakat demi kelangsungan hidup yang membutuhkan berbagai jenis pekerjaan. Tanpa adanya stratifikasi sosial, masyarakat tidak akan terangsang untuk menekuni pekerjaan-pekerjaan sulit atau pekerjaan yang membutuhkan proses belajar yang lama dan mahal. Agar masyarakat dapat memiliki modal untuk merubah stratifikasi, maka perlu ada pemberdayaan bagi masyarakat agar mereka sadar dan bangkit dari keterpurukan.



E. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu tentang implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, antara lain:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai CSR

No.	Nama Peneliti Terdahulu (Tahun)	Variabel Penelitian	Fokus Penelitian Terdahulu
1	Mudzamir dan Norfaiezah (2003)	Independen: CSR Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Aktivitas CSR di Perusahaan Telekomunikasi Selular di Malaysia. Dengan data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa responden yang terpilih dibuktikan bahwa tiga dari beberapa perusahaan Telekomunikasi Selular di Malaysia memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan aktivitas CSR, dan terbukti mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar.
2	Anggraini (2008)	Independen: <i>community support, diversity, environmental.</i> Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Penerapan CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di PT Inalum. Dengan menggunakan variabel independent <i>community support, diversity, dan environment</i> penelitian tersebut membuktikan bahwa ketiga variabel terbukti positif dan signifikan secara serempak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai CSR

NO	Nama peneliti terdahulu (tahun)	Variable penelitian	Hasil Penelitian terdahulu
3	Mamarimbing (2012)	Independen: CSR Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Pengaruh laba perusahaan terhadap CSR dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian di lakukan di PT. X. Dana CSR sebagai variable independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan.
4	Pradibta (2012)	Independen: Dana CSR Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Pengaruh laba perusahaan terhadap CSR dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di PT. Djarum Kudus. Dana CSR sebagai variable independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan CSR untuk kesejahteraan masyarakat.
5	Susanto (2011)	Independen: Dana CSR Dependen : Kesejahteraan Masyarakat	Pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di PT. Telkom Yogyakarta. Dana CSR sebagai variable independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh yang positif

Berdasarkan Tabel 2.1 didapatkan hasil bahwa Program CSR memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan kepada setiap penerima program bantuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT. Angkasa Pura I di Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Angkasa Pura I di Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan mei-Juni 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Asisten Manager PKBL di PT. Angkasa Pura I
2. Objek penelitian ini adalah data hasil wawancara dan kuesioner mengenai kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan di sekitar PT. Angkasa Pura I

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang sesuai dengan

karakteristik yang ditentukan (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Peneliti di sini mengambil sampel 30 dari 54 orang penerima bantuan yang berada di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk sampel adalah :

- a. Sudah memiliki usaha sendiri.
- b. Masyarakat yang menerima program CSR lebih dari 2 tahun sehingga alasan yang dikemukakan bisa dipertanggungjawabkan.
- c. Masyarakat yang sudah berkeluarga dan memiliki anak untuk diukur kesejahteraannya.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan kuota sampel sebanyak 30 responden yang masuk kepada kriteria yang sudah dijelaskan. Jumlah ini sudah dianggap dapat mewakili hasil penelitian karena telah memenuhi syarat sebagai sampel besar. Sampel besar adalah sampel yang berukuran 30 atau lebih (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

E. Jenis Data

1. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (wawancara) tentang adanya pengaruh implementasi CSR PT. Angkasa Pura I terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Data tanggung jawab sosial perusahaan diperoleh melalui laporan CSR perusahaan dari PT. Angkasa Pura I tahun 2012.
3. Data tentang masyarakat penerima bantuan program kemitraan yang diperoleh melalui pembagian kuesioner di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul.
4. Data mengenai gambaran umum perusahaan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan tahunan PT. Angkasa Pura I, laporan pelaksanaan program *corporate social responsibility* dibidang kemitraan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini dilakukan kepada orang yang menjadi responden yang mempunyai tanggung jawab dengan masalah yang diteliti yaitu pihak eksternal dan internal perusahaan.

adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) pihak internal perusahaan: pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam proses pengimplementasian CSR dalam masyarakat di Desa wisata Bobung yaitu Rizka Ainaeny selaku Asisten Manager PKBL.
- 2) pihak eksternal perusahaan: Slamet Riyadi yang bertugas mengkoordinir masyarakat setempat dalam penerimaan program

CSR dari PT. Angkasa Pura I dan membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis, yang sifatnya terbuka. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang data diri responden dan bagian kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi CSR. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria pemilihan dengan waktu pengembalian 4-5 hari setelah kuesioner disebar.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Sampel yang akan diteliti adalah para penerima program *corporate social responsibility* dibidang Kemitraan di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul tahun 2012. Sampel yang akan diteliti berdasarkan data yang diberikan oleh pihak PT. Angkasa Pura I.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat, peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan langkah-langkah:
 - 1) Mendeskripsikan tentang masyarakat penerima program CSR dari PT Angkasa Pura I.

- 2) Mendeskripsikan tentang implementasi program CSR PT. Angkasa Pura I kepada masyarakat penerima program CSR
 - 3) Mendeskripsi tentang variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN.
 - 4) Mendeskripsikan hubungan tentang pengaruh program CSR PT. Angkasa Pura I terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua yaitu kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak PT. Angkasa Pura I dalam menerapkan program CSR, peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan menjabarkan hasil dari wawancara peneliti dengan asisten manager PKBL PT. Angkasa Pura I.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT. Angkasa Pura Indonesia

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan perusahaan kebandarudaraan, serta pelayanan jasa navigasi penerbangan. Area kerja Angkasa Pura I adalah mengelola bandar udara di wilayah Tengah dan Timur Indonesia, sementara bandar udara di Wilayah Barat Indonesia dikelola oleh Angkasa Pura II. Tujuan kegiatan usaha Angkasa Pura I adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk menghasilkan keuntungan bagi Perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kebandarudaraan dalam arti yang seluas-luasnya. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas Perusahaan menjalankan usaha-usaha:

1. Penyediaan, perusahaan, dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir, dan penyimpanan pesawat udara;
2. Penyediaan, perusahaan, dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo, dan pos;
3. Penyediaan, perusahaan, dan pengembangan fasilitas elektronika, navigasi, listrik, air, dan instalasi limbah buangan;
4. Jasa pelayanan penerbangan;

5. Jasa penunjang kegiatan penerbangan dan kebandarudaraan;
6. Penyediaan lahan untuk bangunan, gudang dan industry serta gedung-gedung/bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara;
7. Jasa konsultasi, pendidikan, dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan;
8. Usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perseroan. Perusahaan dapat mendirikan/menjalankan Perusahaan lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha tersebut di atas baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Saat ini Angkasa Pura I mengelola 13 (tiga belas) bandar udara di kawasan Tengah dan Kawasan Timur Indonesia serta mengelola 2 (dua)

Cargo Warehousing yaitu:

1. Bandara Ngurah Rai-Bali,
2. Bandara Juanda - Surabaya,
3. Bandara Hasanuddin - Ujung Pandang,
4. Bandara Sepinggan - Balikpapan,
5. Bandara Frans Kaisiepo - Biak,
6. Bandara Sam Ratulangi - Manado,
7. Bandara Syamsudin Noor - Banjarmasin,
8. Bandara Ahmad Yani - Semarang,

9. Bandara Adisutjipto - Yogyakarta,
10. Bandara Adisumarmo - Surakarta,
11. Bandara Selaparang - Mataram,
12. Bandara Pattimura – Ambon,
13. Bandara El Tari - Kupang dan
14. Warehousing Bandara Hasanuddin Makassar
15. Warehousing Bandara Sepinggian Balikpapan

B. Struktur Organisasi

Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama: Suratno Siswodihardjo
2. Anggota Komisaris: Suyitno Affandi, Hakamuddin Djamal, Sonny Priyarsono, Isnoor Haryanto.

Dewan Direksi :

1. Direktur Utama: Tommy Soetomo
2. Direktur Keuangan: Gunawan Agus Subrata
3. Direktur Personalia & Umum: Yushan Sayuti
4. Direktur Komersial & Pengembangan Usaha: Robert Daniel Waloni
5. Direktur Operasi dan Teknik: Harjoso Tjatur Prijanto

C. VISI- MISI dan STRATEGI PT. Angkasa Pura Indonesia.

1. VISI

Menjadi perusahaan pengelola Bandar Udara Kelas Dunia yang memberikan manfaat dan nilai tambah kepada *stakeholders*.

2. MISI

- 1) Menyediakan perusahaan jasa kebandarudaraan melalui kenyamanan
- 2) Memberikan pengalaman suasana kebandarudaraan yang berkesan bagi klien
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pegawai
- 4) Mendukung peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

3. STRATEGI

Dalam upaya untuk mengarahkan perjalanan Perusahaan untuk mencapai visi dan misi, Angkasa Pura I fokus kepada beberapa strategi bisnis yang dilaksanakan untuk peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas pelayanan

D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi Angkasa Pura I merupakan upaya untuk menyelaraskan strategi bisnis Perusahaan dengan program-program berkesinambungan berbasis kebutuhan masyarakat terutama di komunitas sekitar lingkungan usaha Perusahaan. Angkasa Pura I telah

melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sejalan dengan salah satu misi Perusahaan, yaitu “Mendukung peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.” Pelaksanaan CSR bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Perusahaan meyakini bahwa kesinambungan usaha (*business sustainability*) juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang diantaranya dibangun melalui kontribusi Perusahaan pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, kesejahteraan sosial, pengelolaan lingkungan hidup, serta hal-hal yang bersifat responsif terhadap musibah seperti bencana alam dan musibah besar lainnya yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan tercipta hubungan yang konstruktif dan timbal balik diantara para pemangku kepentingan kepada Perusahaan yang akan bermuara pada peningkatan nilai (*value*) bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Kegiatan CSR Angkasa Pura I pada dasarnya adalah implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER- 05/MBU/2007 yang diterbitkan pada 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, serta Kegiatan CSR

lainnya yang karena sifatnya tidak dapat dikategorikan dalam program PKBL.

Sejak tahun 1992 Angkasa Pura I telah melakukan pembinaan terhadap 8.840 UKM yang tersebar di Kantor Pusat Jakarta dan 13 (tiga belas) Kantor Cabang di seluruh Indonesia. Total dana pinjaman yang telah disalurkan sebesar Rp 190 miliar untuk sektor industri kecil, perdagangan, perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, jasa dan lainnya.

Pada tahun 2010 jumlah UKM yang diberi pinjaman lunak sebanyak 749 UKM dengan total nilai pinjaman sebesar Rp25,24 miliar. Dengan demikian total dana pinjaman yang telah disalurkan bagi pengembangan UKM sebesar Rp190 miliar. Sedangkan dana hibah untuk pembinaan Usaha Kecil/Mikro (UKM) yang disalurkan pada tahun 2010 sebesar Rp4,02 miliar. Akumulasi pengeluaran dana pembinaan (hibah) dari tahun 1992 hingga 2010 berjumlah Rp35,23 miliar yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam membantu pengembangan UKM.

Melalui berbagai evaluasi dan penyempurnaan strategi penyaluran pinjaman dan pendampingan berusaha, Perusahaan senantiasa berupaya menciptakan kondisi saling menguntungkan bagi Angkasa Pura I dan mitra binaan, memperbaiki tingkat pengembalian pinjaman dan meningkatkan skala usaha mitra binaan secara terprogram dan terukur.

1. Program CSR

Angkasa Pura I senantiasa mengembangkan inovasi untuk menyempurnakan strategi dan implementasi program CSR nya agar

mempunyai dampak nyata yang optimal bagi masyarakat maupun bagi perusahaan sendiri. Agar tepat sasaran dan tepat guna, pelaksanaan program CSR dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme *bottom up* dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain. Pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, dan dikoordinasikan dengan pemerintah setempat, tokoh masyarakat serta pihak-pihak lainnya yang terlibat langsung. Selain sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, CSR Angkasa Pura I juga difokuskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan serta lingkungan hidup yang tercakup dalam Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

2. Program Kemitraan

Program kemitraan merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi sosial kemasyarakatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi usaha kecil (UKM) sehingga menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri dan yang pada gilirannya mampu menyerap tenaga kerja baru. Program kemitraan Angkasa Pura pada dasarnya bukan berupa hibah, tetapi diberikan dalam bentuk pinjaman yang sifatnya non-komersial yang mekanisme penyalurannya harus baik dan berkualitas dengan persyaratan dan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan usaha. Perusahaan

tidak hanya memberikan financial capital, tetapi juga *knowledge capital* berupa program pendampingan bagi mitra binaan. Oleh karena itu, Perusahaan juga memberikan bantuan pembinaan yang bersifat hibah berupa promosi dan pemasaran, pelatihan-pelatihan manajemen usaha serta pelatihan teknis produksi. Bantuan promosi dan pemasaran antara lain dengan mengikutsertakan UKM yang menjadi Mitra Binaan pada pameran-pameran produk UKM baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan biaya pameran ditanggung oleh Angkasa Pura I selaku BUMN Pembina. Pameran-pameran terkemuka yang mengikutsertakan mitra binaannya di antaranya: Balikpapan Fair, Jatim Kreatif, Gelar Karya PKBL BUMN, Inacraft, Celebes Craft, Bali Titex, Manado Titex, Pameran Gelar Produk Kerajinan, Pameran Produksi Indonesia, Pameran Pesta Kesenian Bali, Pameran NTB Expo dan Pameran Icraft.

Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Angkasa Pura I (Persero), kriteria Usaha Kecil yang dapat ikut serta dalam Program Kemitraan adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000
- 2) Milik Warga Negara Indonesia;
- 3) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;

- 4) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
- 5) Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
- 6) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
- 7) Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*);
- 8) Tidak sedang dalam pembinaan BUMN lain.

Adapun program kemitraan yang dilakukan di Angkasa Pura I Adisutjipto sampai sekarang berupa:

- 1) Penyaluran pinjaman

Penyaluran pinjaman berfungsi untuk membantu para penerima bantuan untuk meminjam modal dengan bunga yang rendah yaitu 6% flat selama batas waktu peminjaman berakhir.

- 2) Pemberian promosi dagang

Pemberian promosi dagang berfungsi untuk memberikan sarana bagi para mitra binaan untuk memamerkan barang dagangan secara gratis dalam ajang promosi yang diadakan oleh penyelenggara dan biasanya akan diberikan uang saku untuk para mitra pada saat mereka melakukan promosi tersebut.

Berikut adalah prosedur yang harus dipatuhi oleh calon penerima bantuan:

1) Prosedur pengajuan pinjaman

Syarat umum penerima pinjaman adalah usaha kecil yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan tata cara pengajuan pinjaman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir permohonan pinjaman
- b. Menyerahkan formulir permohonan pinjaman yang telah diisi lengkap dengan dilampiri kelengkapan berkas administrasi sebagai berikut :
 - a) Foto Kopi Surat Keterangan Usaha dan Surat Keterangan Domisili Tempat Tinggal dari Kelurahan/Desa setempat;
 - b) Foto Kopi KTP dan Kartu Keluarga, pemohon dan penerus kewajiban masing-masing sebanyak 1 (satu) lembar;
 - c) Pas Foto Pemohon dan Penerus Kewajiban ukuran 4x6cm, masing-masing 2 (dua) lembar;
 - d) Foto Produk, foto tempat Usaha dan foto Kegiatan Usaha, sebanyak 3 (tiga) lembar yang berbeda;
 - e) Denah Lokasi usaha dan tempat tinggal;
 - f) Foto Kopi Buku Tabungan;
 - g) Proposal ditanda-tangani oleh Pemohon dan Penerus Kewajiban.

- 2) Seleksi penetapan calon mitra binaan akan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Seleksi persyaratan administrasi proposal;
 - b. Survei ke lokasi usaha dan tempat tinggal pemohon;
 - c. Melakukan analisa kelayakan pemberian pinjaman berdasarkan hasil kunjungan ke lokasi usaha.

Berikut adalah jumlah pengeluaran dari setiap program bantuan kemitraan yang sudah disalurkan:

- 1) Penyaluran pinjaman yang sudah disalurkan sejak tahun 1992-2012 adalah sebesar Rp23.439.950.000 dengan mitra binaan sejumlah 736 mitra binaan.
- 2) Pemberian promosi yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mitra binaan selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:
- 3) Pameran rutin/*display* produk mitra binaan di Bandara Adisutjipto.
- 4) Pameran gelar BUMN di JCC Jakarta pada tanggal 21 s/d 25 maret 2012 dan diikuti oleh batik Wirodeso.
- 5) Pameran Indostory di Benteng Vredeburg tanggal 4 s/d 10 april 2012 dan diikuti oleh 2 mitra binaan yaitu Panji Sejati dan Komunitas seni air gunung.
- 6) Pameran Inacraft di JHCC Jakarta tanggal 25 s/d 28 april 2012 dan diikuti oleh Palem Craft.

- 7) Pameran MUTUMANIKAM di Balai Kartini Jakarta tanggal 20 s/d 25 november 2012 dan diikuti oleh Kota Gede silver.
- 8) Pameran Carfina di JHCC Jakarta tanggal 19 s/d 23 desember 2012 dan diikuti oleh Bina Karya.

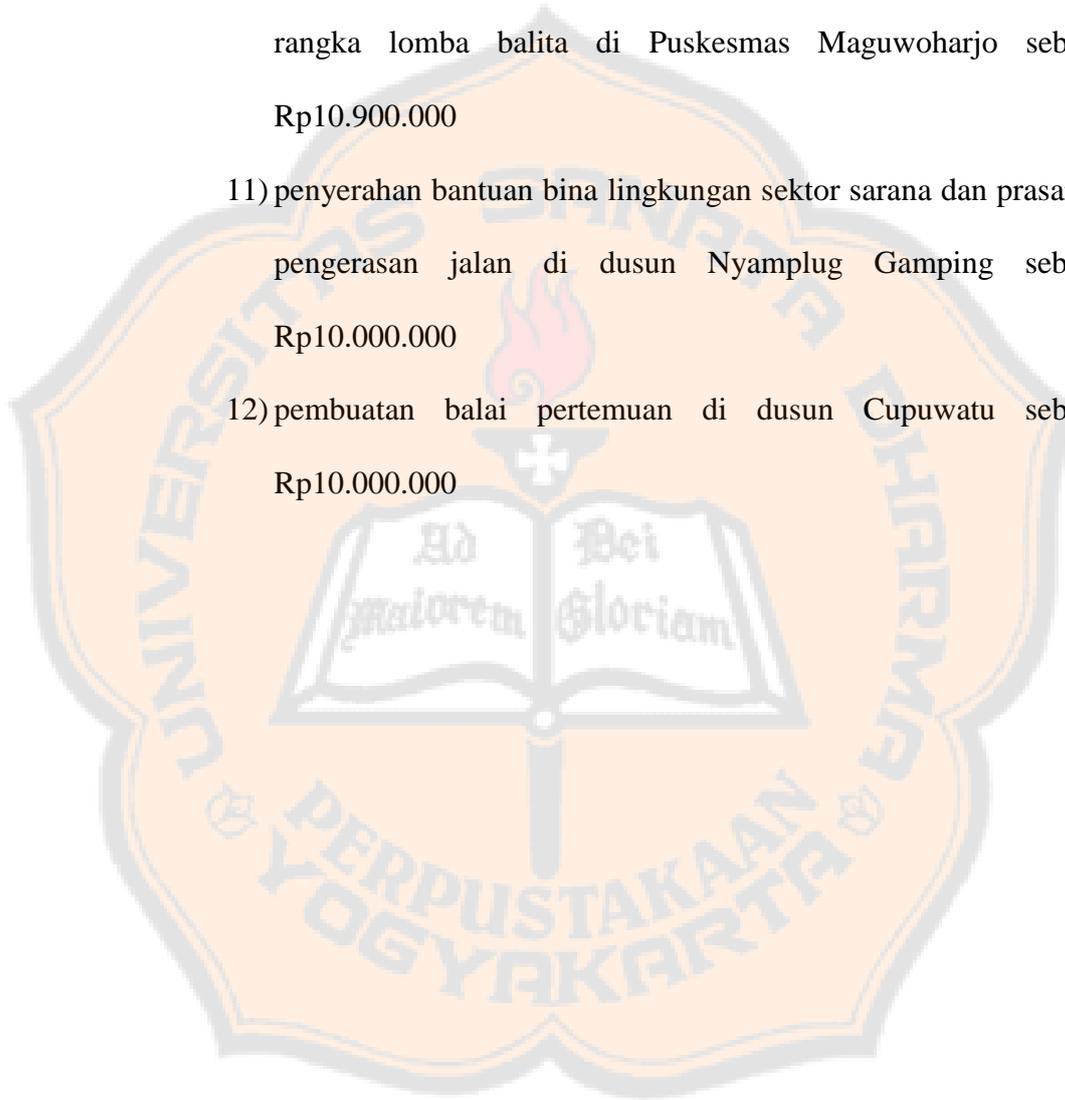
Sedangkan untuk program Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari:

- 1) Bantuan bencana alam- menanam 1000 pohon pasca gunung Merapi meletus. Bantuan ini diberikan secara teratur pada saat erupsi gunung Merapi yang biasanya terjadi 4-5 tahun sekali.
- 2) Bantuan Kesehatan dengan adanya Puskesmas Keliling bekerjasama dengan RS. Harjo Lukito. Bantuan kesehatan keliling diberikan untuk masyarakat yang tinggal di sekitar bandara Adisutjipto dengan sarana mobil puskesmas yang berkeliling di daerah maguwoharjo. Ini dilakukan karena PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto ingin memberikan ciri tersendiri dalam proses CSR yang sudah diberikan, dan mereka memilih opsi dibidang kesehatan yaitu puskesmas keliling ini.
- 3) Pemberian sarana dan prasarana umum (MCK, tempat ibadah, dll). Bantuan sarana dan prasaran ini diberikan untuk masyarakat desa dalam lingkup Yogyakarta yang mengajukan proposal untuk membangun maupun memperbaiki sarana dan prasarana desa mereka dan terbukti belum pernah menerima bantuan apapun dari pihak lain.

Untuk program PKBL sendiri PT. Angkasa pura I telah menyalurkan bantuan yang terdiri dari 3 sektor bantuan yang sudah dijelaskan diatas dan berikut ini adalah gambaran kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2012:

- 1) Penyerahan bantuan bina lingkungan ke desa wisata Bobung sebesar Rp92.391.200 untuk pembangunan Puskesmas dan talud.
- 2) penyerahan bantuan bina lingkungan ke dusun Kalongan Maguwoharjo sebesar Rp10.000.000
- 3) Penyerahan bantuan bina lingkungan ke dusun Sukoharjo RW 16 Ngaglik Sleman sebesar Rp10.000.000
- 4) penyerahan bantuan bina lingkungan ke PAUD dusun Sambilegi sebesar Rp3.000.000
- 5) Pelaksanaan Advokasi Puskesmas keliling ke desa Madurejo, Sumberharjo dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 18 juli 2012 dengan biaya Rp5.475.000
- 6) Pelaksanaan Puskesmasling pada tanggal 14 juli s/d 31 agustus 2012 di desa Madurejo, Sumberharjo, Gayamharjo kecamatan Prambanan setiap hari sabtu dan minggu jam 08.00 s/d 15.00 wib
- 7) penyerahan bantuan bina lingkungan ke desa wisata Bobung untuk pembuatan Puskesmas sebesar Rp46.195.600
- 8) Pelaksanaan pasar murah BUMN peduli tanggal 1 s/d 2 agustus 2012 di desa Semanu dan Pojong kabupaten Gunung Kidul

- 9) penyerahan bantuan bina lingkungan sektor bencana alam kekeringan di kecamatan Prambanan sebesar Rp4.500.000
- 10) penyerahan bantuan bina lingkungan sektor kesehatan dalam rangka lomba balita di Puskesmas Maguwoharjo sebesar Rp10.900.000
- 11) penyerahan bantuan bina lingkungan sektor sarana dan prasarana pengerasan jalan di dusun Nyamplug Gamping sebesar Rp10.000.000
- 12) pembuatan balai pertemuan di dusun Cupuwatu sebesar Rp10.000.000



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah 1:

A. Pengaruh CSR PT. Angkasa Pura I terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Bobung, Gunung Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan CSR yang sudah dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I dan pengaruh yang sudah dihasilkan dari program CSR ini untuk kesejahteraan masyarakat di desa Bobung kecamatan Gunung Kidul dan kendala apa saja yang dialami selama proses pemberian bantuan tersebut.

Analisis yang dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara mewawancarai Rizka Ainaeny selaku Assisten Manager PKBL dan koordinator penerima CSR yang bernama Slamet Riyadi. Sedangkan untuk nama penerima program CSR didapatkan dari penyebaran kuesioner ke 30 anggota penerima bantuan dengan didampingi oleh Bapak Slamet Riyadi.

1. CSR di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul.

Dalam proses wawancara dengan Asisten Manager PKBL, peneliti mendapatkan banyak informasi yang diberikan berkaitan dengan latar belakang perusahaan dalam pemberian bantuan program CSR untuk masyarakat sekitar DIY. Beliau menjelaskan bahwa pemberian

bantuan tersebut awalnya merupakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan setiap perusahaan BUMN wajib melakukan CSR sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER- 05/MBU/2007 yang diterbitkan pada 27 April 2007. Angkasa Pura I Adisutjipto sudah melakukan kegiatan tersebut sejak tahun 1992 untuk program kemitraan berupa pinjaman lunak untuk pengusaha kecil dan tahun 2002 untuk program PKBL.

Terkait dengan kebijakan perusahaan yang mengharuskan fokus terhadap salah satu daerah di setiap kota, maka PT. Angkasa Pura I cabang Bandara Adisutjipto memilih desa Bobung untuk menjadi mitra binaan secara kontinui dan memiliki tujuan untuk memajukan masyarakat yang berada di wilayah Bobung tersebut. Dengan adanya program tersebut, kini desa Bobung sudah mengganti namanya menjadi Desa Wisata Bobung.

Alasan diadakannya program pembinaan di Desa Wisata Bobung, Gunung kidul adalah:

- 1) Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di pedesaan.
- 2) Pembangunan desa merupakan bagian penting dari rangkaian pembangunan nasional yang berkesinambungan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

- 3) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa, sehingga dapat tercipta kesejahteraan rakyat.
- 4) Membangun desa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam bentuk membangun sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan produksi dan distribusi di wilayah pedesaan, mengentaskan masyarakat dari berbagai keterbelakangan dan kemiskinan merupakan tantangan masyarakat saat ini masa mendatang.
- 5) Desa Bobung terletak di kabupaten Gunungkidul dimana tingkat kemiskinannya paling tinggi dibanding kabupaten lain di DIY.
- 6) Desa Bobung memiliki potensi kerajinan yang dapat dikembangkan.
- 7) Pengembangan Desa Bobung memiliki dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Berikut ini merupakan permasalahan yang dialami Desa Wisata Bobung:

- 1) Kemampuan manajemen pengelolaan usaha pengrajin masih kurang memadai.
- 2) Belum ada gedung sekolah pendidikan anak usia dini
- 3) Ada Kelompok Belajar Masyarakat tetapi belum ada gedung

- 4) Belum ada Puskesmas, jarak antara desa dengan Puskesmas terdekat 7 Km.
- 5) Belum ada talud/dinding sungai lingkungan untuk menanggulangi erosi
- 6) Belum terpenuhi sarana air bersih untuk 40 KK
- 7) Jalan lingkungan rusak 500 M
- 8) Belum memiliki Taman Bacaan Masyarakat
- 9) Belum memiliki baliho desa wisata di Jl. Jogjakarta – Wonosari

Setelah pihak perusahaan melakukan observasi dan jajak pendapat mengenai permasalahan yang terjadi selama ini dengan Kepala Desa Wisata Bobung, maka PT. Angkasa Pura I membuat program untuk pengembangan dan pembangunan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Adapun program bantuannya sebagai berikut:

- 1) Integrasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berkesinambungan dan sinergis dengan program perusahaan.
- 2) Program Kemitraan
 - a) Penyaluran pinjaman lunak kepada pengrajin batik kayu dan pengusaha kecil yang mendukung pengembangan desa wisata
 - b) Pembinaan kepada mitra binaan dalam bentuk pelatihan manajemen dasar untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha
 - c) Sarana promosi untuk mengembangkan pemasaran produk misalnya melalui pameran, katalog atau brosur.

3) Program Bina Lingkungan

- a) Pembangunan fasilitas umum yang dapat membantu pengembangan desa wisata, misalnya lahan parkir, ruang pameran, dsb.
- b) Pembangunan fasilitas kesehatan untuk menunjang kesehatan warga Dusun Bobung dan sekitarnya
- c) Pembangunan fasilitas pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan warga
- d) Pembangunan sarana ibadah
- e) Pemberian bantuan lainnya misalnya penanaman pohon atau pengadaan air bersih

2. Deskripsi Data Penerima Program Kemitraan

Berikut ini adalah karakteristik dari responden yang sudah berhasil dikumpulkan dari proses penyebaran kuesioner:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Pria	30	100%
	Total	30	100%

sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa semua responden yang menerima bantuan Program Kemitraan berjenis kelamin Pria. Kondisi ini memang disengaja karena Pria merupakan kepala keluarga yang bertanggungjawab untuk mensejahterakan keluarganya sendiri.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase(%)
1	Muslim	30	100%
Total		30	100%

sumber: Pengelolahan Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 5.2, diketahui bahwa semua responden dalam penelitian ini memeluk agama islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara kebetulan semua responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian beragama islam.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Wiraswasta	30	100%
2	Petani	30	100%
Total		30	100%

sumber: Pengelolahan Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan petani dalam waktu yang hampir bersamaan, maksudnya disini adalah setiap responden memiliki 2 jenis pekerjaan yang dilakukan secara bergantian, jadi sewaktu musim menanam dan menuai semua responden mengerjakan aktivitas pertanian di lahannya masing-masing, dan dalam rentang waktu antara menanam dan menuai inilah mereka semua mengalihkan pekerjaan sebagai pengrajin batik kayu.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tamat SMP	21	70%
2	tamat SMA	9	30%
Total		30	100%

sumber: wawancara dengan bapak dukuh

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa mayoritas responden telah mengenyam bangku pendidikan sampai ke tahap tamat SMP yaitu sebanyak 70% sedangkan sisanya 30% sampai tamat SMA, dikarenakan pendidikan di desa Bobung tersebut kurang diminati oleh kebanyakan responden waktu menginjak masa kanak-kanak sekitar 15-20 tahun yang lalu, karena dulu terlalu sibuk untuk mencari uang.

Tabel 5.5 Limit Kredit yang Diterima pada tahun 2012

No	Limit kredit (dalam Rp)	Jumlah	Presentase(%)
1	5,000,000	1	3
2	15,000,000	3	10
3	20,000,000	12	40
4	25,000,000	7	23
5	30,000,000	2	7
6	40,000,000	3	10
7	50,000,000	2	7
TOTAL		30	100

sumber: pengolahan data primer tahun 2013

Berdasarkan Tabel Limit Kredit Penerima Program Kemitraan diketahui bahwa pinjaman yang diberikan kepada para responden bervariasi antara Rp5.000.000-Rp50.000.000. Dari hasil wawancara, pemberian pinjaman lunak yang diterima para mitra binaan berdasarkan pengajuan oleh mitra binaan dan survei yang telah dilakukan oleh tim PKBL PT. Angkasa Pura I. Pemberian bantuan

modal terbesar yaitu Rp20.000.000 dengan jumlah 12 orang atau 40%, sedangkan untuk yang terkecil yaitu Rp5000.000 berjumlah 1 orang atau 3%. Pemberian bantuan modal dapat terwujud berdasarkan kemampuan usaha yang dinilai memiliki prospek jangka panjang untuk berkembang lebih baik. Usaha yang dijalankan minimal telah berjalan selama satu tahun dan ketika menerima bantuan modal dari Program Kemitraan PT Angkasa Pura, calon penerima sedang tidak menerima bantuan dari lembaga lain. Setelah mengajukan permohonan dan persyaratan lain yang diminta, pihak PT Angkasa Pura akan melakukan survei. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator penerima bantuan, pencairan dana kredit dapat diberikan paling cepat satu minggu dan paling lama tiga bulan sejak pengajuan syarat administrasi. Survei ini meliputi kinerja usaha pengrajin, jumlah pegawai, hubungan calon penerima bantuan dengan masyarakat lain, dan wawancara yang dilakukan tim PKBL dengan para calon penerima bantuan biasanya hanya memakan waktu sehari.

3. Deskripsi Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 5.5 merupakan hasil wawancara 30 responden mengenai ada tidaknya peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah menerima Program CSR PT Angkasa Pura dalam hal ini Program Kemitraan, berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.6 Indikator Peningkatan Kesejahteraan

No.	Indikator Peningkatan Kesejahteraan	Setuju	Tidak setuju	Jumlah	Persentase Dari 30 Responden
1	Penghasilan meningkat	30	0	30	100%
2	tabungan keluarga meningkat	28	2	30	93%
3	Terbantu dalam biaya sekolah anak	30	0	30	100%
4	Memiliki alat transportasi	30	0	30	100%
5	Rekreasi/liburan bersama	4	26	30	13%
6	Memberikan sumbangan secara teratur	5	25	30	17%
7	Optimis dengan masa depan yang lebih baik	30	0	30	100%
8	Membayar pajak penghasilan	0	30	30	0%
9	Makan teratur dengan lauk-pauk	30	0	30	100%
10	Produktivitas meningkat	29	1	30	97%
11	Lingkungan sekitar tempat tinggal sehat	30	0	30	100%
12	Renovasi tempat tinggal	17	13	30	57%
13	Memiliki pegawai/peningkatan pegawai	26	4	30	87%

sumber: Pengelolaan data primer

Berdasarkan Tabel 5.5 peneliti mendapatkan hasil wawancara kepada 30 penerima Program Kemitraan PT Angkasa Pura I dengan adanya bantuan Program Kemitraan:

- 1) 100% penerima Program Kemitraan merasakan adanya peningkatan penghasilan. Hal ini dikarenakan setelah responden mendapatkan tambahan modal dari program kemitraan yang diadakan dari PT Angkasa Pura I maka usaha yang mereka jalani menjadi semakin maju, sehingga pendapatan dan keuntungannya juga semakin bertambah. Sebagai contoh SR seorang yang berprofesi sama dengan SY yang lulusan STM, menerima bantuan kredit Rp50.000.000 dan pernah

mengikuti beberapa pameran yang diadakan PT Angkasa Pura. Saat ini usahanya sangat berkembang, bahkan beliau mampu merenovasi rumahnya, menambah pekerja dan membeli mesin produksi. Setelah menerima bantuan kredit melalui Program Kemitraan PT Angkasa Pura, usahanya mengalami peningkatan dari segi pemasaran, jaringan kerja dengan pemasok bahan baku, produksi, dan tenaga kerja.

- 2) Hasil kuesioner lebih lanjut menunjukkan 93% mitra binaan memiliki tabungan keluarga yang meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya penghasilan maka bertambah juga jumlah tabungan mereka guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Namun, meskipun penghasilan meningkat, sebanyak 7% belum mengalami peningkatan saldo tabungan keluarga dengan alasan penghasilannya yang belum mengalami peningkatan yang berarti dan ada juga yang menggunakan keuntungan hasil usahanya sepenuhnya untuk menambah perputaran modal dan biaya hidup sehari-hari.
- 3) 100% penerima Program Kemitraan menyetujui bahwa bantuan modal usaha tersebut sangat berpengaruh kepada kehidupan mereka, karena dengan adanya bantuan Program Kemitraan, usaha mereka dapat berkembang dan mengalami peningkatan keuntungan dan dari keuntungan perusahaannya yang semakin meningkat itu para mitra binaan dapat memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak. Misalnya D seorang mitra binaan yang penghasilannya meningkat setelah menerima bantuan Program Kemitraan sebesar Rp20.000.000 dan

berhasil mengembangkan usahanya, saat ini D dapat memenuhi kebutuhan biaya sekolah anaknya yang berjumlah 2 orang tanpa harus meminjam dana dari teman-temannya lagi yang biasa D lakukan waktu sebelum adanya Program Kemitraan tersebut.

- 4) Dengan adanya pemberian bantuan modal usaha tersebut para mitra binaan berinisiatif untuk membeli alat transportasi. Sebanyak 100% responden menggunakan bantuan tersebut untuk mengambil kredit alat transportasi, karena alat transportasi di desa Bobung sangat dibutuhkan mengingat medan perjalanan yang harus ditempuh untuk keluar dari desa mereka memang harus ditempuh dengan alat transportasi. Sebelumnya para penerima bantuan memang sudah memiliki alat transportasi, tapi itu hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari saja. Setelah menerima bantuan Program Kemitraan, mitra binaan menambah alat transportasi untuk membantu mereka dalam proses memasarkan barang dan pengiriman barang kepada para konsumen dan itu juga akan berdampak bagi penghasilan mereka juga nantinya.
- 5) Liburan/rekreasi bersama menunjukkan angka yg kecil, yaitu hanya 13% dari 30 responden, hal ini dikarenakan belum menjadi budaya dalam melaksanakan rekreasi dan aktivitas desa wisata ini memang sangat padat, disamping harus mengejar proses produksi tidak jarang para wisatawan dari domestik maupun internasional berkunjung ke desa Bobung untuk mengadakan *field trip* dan *live in* selama beberapa

hari, dan itu sudah menyita waktu yang cukup banyak bagi masyarakat di desa wisata Bobung tersebut.

- 6) Sebanyak 17% penerima Program Kemitraan sudah mampu memberi sumbangan secara teratur, baik di tingkat pemerintahan setempat maupun sumbangan *door to door*. Hal ini terjadi setelah mitra binaan mendapatkan bantuan tambahan modal dari PT. Angkasa Pura I, sedangkan 83% belum secara teratur memberi sumbangan karena para penerima bantuan masih fokus untuk mengembangkan usahanya sehingga keuntungan yang didapatkan digunakan kembali untuk modal usaha berikutnya.
- 7) 100% mitra binaan PT Angkasa Pura I optimis akan masa depan yang lebih baik dari sekarang. Mereka percaya bahwa usaha yang mereka jalani saat ini akan semakin sukses untuk beberapa tahun mendatang, hal ini dikarenakan keunikan bangsa Indonesia tentang kerajinan tangan, khususnya untuk Yogyakarta yang dikenal sebagai kota seni mampu menyedot para penikmat seni dari berbagai daerah maupun Negara untuk lebih mengenal keberagaman seni budaya yang berada di Indonesia kini. Kisah sukses datang dari K yang berprofesi sebagai *marketing* yang memasarkan produk-produk yang berada di desanya, disini K memang kurang mendalami profesi yang menjamur di desa Bobung yaitu sebagai pengrajin, dikarenakan beliau tidak memiliki ketertarikan secara mendalam dan ingin mencoba *out of the box*, maka munculah ide tersebut yaitu sebagai *marketing* kerajinan batik kayu

dari desanya kepada para pendatang. Kemampuan yang dimiliki K yaitu berbahasa Inggris yang didapati pada saat remaja sewaktu mulai aktif dalam kegiatan *travelling*. K memang sangat hobi dengan *travelling* dan tidak jarang K menjadi pemandu wisata turis-turis asing di daerah Gua Pindul, Gunung Kidul. Kemampuan yang dimiliki K sangat membantu beliau memasarkan barang dagangan temannya kepada turis-turis asing. Saat ini beliau menerima bantuan sebesar Rp30.000.000 untuk mengembangkan usahanya di kota Yogyakarta yaitu menyewa sebuah ruko di daerah Purwomartani, karena selama ini turis-turis melihat barang yang dipasarkan hanya melalui internet. Semenjak beliau sukses membuka lapak di daerah Purwomartani, kini usahanya mengalami kemajuan yang cukup pesat, sekarang K mampu membeli sebuah mobil yang berfungsi untuk mengangkut barang dagangannya untuk dipasarkan di ruko miliknya dari desa Bobung. Namun kesuksesan K tidak berjalan lurus dengan G yang mengalami kemunduran bahkan usahanya kini terancam tutup, hal ini disebabkan oleh mitra kerja beliau yang tidak lain adalah sahabatnya sendiri sewaktu dibangku SMA yang memanfaatkan kepercayaan yang sudah di berikan G kepada sahabatnya. Awalnya G adalah seorang pengrajin yang menerima bantuan secara berturut-turut dari tahun 2007-2010, dan beliau adalah orang yang memiliki kredibilitas tinggi dalam proses pengembalian uang pinjaman. Kejadian itu berlangsung pada tahun 2011 bulan Mei, diwaktu sahabatnya menawarkan bisnis investasi

berbentuk penjualan emas online dengan hasil 30% di bulan pertama dan terus meningkat 10% pada bulan berikutnya. Singkat cerita ternyata G memberikan modal hasil pinjaman dari PT Angkasa Pura sebesar Rp35.000.000 kepada sahabatnya dan sampai saat ini modal itu lenyap beserta dengan sahabatnya. Kesalahan ini terjadi karena G terlalu percaya tanpa melakukan observasi terlebih dahulu tentang bisnis yang ditawarkan kepada G. Sekarang G harus membayar pinjaman PT Angkasa Pura dan harus membayar gaji karyawan yang berjumlah 7 orang dengan cara menjual alat produksinya yang didapatkan pada tahun 2009. Saat ini G memberhentikan sementara proses produksi, dan untuk mengisi kekosongan G membantu usaha yang dijalankan oleh K yaitu memasarkan barang dagangan dari teman-temannya di desa Bobung. Akan tetapi G masih optimis dan percaya bahwa ini hanya teguran dari Yang Mahakuasa untuk lebih berhati-hati dalam menaruh kepercayaan kepada orang lain, meskipun sahabat sendiri.

- 8) Indikator yang paling rendah disini yaitu “membayar pajak penghasilan”. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 30 responden belum ada satupun yang membayar pajak penghasilan, meskipun ada kenaikan pendapatan yang diperoleh akan tetapi para responden belum mengenal tentang adanya pajak penghasilan dan itu dikarenakan belum memiliki NPWP. Penerima Program Kemitraan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang

keajiban membayar pajak penghasilan, sehingga dibutuhkan pendampingan dari pihak yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan, agar perpajakan tidak menjadi kendala bagi penerima Program Kemitraan dalam mengembangkan usahanya di kemudian hari.

9) 100% penerima Program Kemitraan sudah mampu memberi makan keluarganya dengan lauk yang memadai. Sebelum menerima Program Kemitraan ini, masyarakat Desa Wisata Bobung tergolong tinggi dalam persoalan gizi buruk, hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran masyarakat dalam pentingnya makan 4 sehat 5 sempurna, akan tetapi setelah menerima bantuan CSR dan pendampingan dalam persoalan gizi buruk dari PT. Angkasa Pura I kini masyarakat Desa Wisata Bobung mampu untuk memenuhi AKG (angka kecukupan gizi) yang diperlukan untuk keluarganya.

10) Dengan adanya bantuan Program Kemitraan PT Angkasa Pura I, sebanyak 97% penerima Program Kemitraan mengalami peningkatan dalam memproduksi produknya. Dana kredit Program Kemitraan yang diterima dirasa sangat membantu permodalan usaha yang ditekuni. Melalui bantuan kredit yang diterima, promosi dagang, dan pemasaran dalam bentuk katalog kini para pengusaha bisa memenuhi pesanan yang lebih banyak. Hal ini juga berdampak pada penambahan jumlah tenaga kerja, baik tenaga kerja manusia ataupun alat/mesin. Kisah sukses datang dari SN yang menerima bantuan Program Kemitraan

sebesar Rp15.000.000, pernah mengikuti beberapa promosi dagang di Yogyakarta yang diberikan PT. Angkasa Pura I. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat wawancara dan survei langsung ke tempat SN menjalankan usahanya, SN memiliki peluang usaha yang sangat menjanjikan dari hasil promosi dagang tersebut, beliau sekarang memiliki langganan tetap yang berasal dari Inggris yang sangat menggemari batik kayu. Mereka bertemu pada saat SN mendapatkan promosi dagang di Yogyakarta awal maret tahun 2011, dan sewaktu proses wawancara SN sedang mempersiapkan produknya yang sudah kali yang ke 4 untuk pesanan berupa 200 topeng batik yang akan dikirim langsung ke Inggris. Namun sebanyak 3% masih belum mengalami peningkatan produksinya, karena masih dalam proses pengembangan usaha.

- 11) 100% penerima Program Kemitraan telah menempati tempat tinggal yang layak yang didukung oleh lingkungan di sekitar tempat tinggal yang sehat yang sebelumnya masih kurang layak, namun setelah menerima bantuan dari PT. Angkasa Pura I berupa pembangunan talud air yang berfungsi untuk menanggulangi erosi, penyediaan air bersih untuk semua KK, dan pembangunan Puskesmas (pusat kesehatan desa). Sekarang lingkungan di Desa Wisata Bobung telah mengalami peningkatan dalam segi lingkungan dan tempat tinggal.
- 12) 57% penerima bantuan telah melakukan renovasi tempat tinggal berkat bantuan yang diberikan untuk penambahan modal usaha yang secara

tidak langsung berdampak bagi mereka semua. Renovasi yang dilakukan setiap penerima bantuan bervariasi mulai dari menambah gazebo di halaman rumah, menambah kamar untuk tempat tinggal para pendatang, merenovasi kamar mandi, dan mengganti langit-langit rumahnya karena sudah habis dimakan jaman. Contohnya BR yang melakukan penambahan kamar tidur dan renovasi setelah menerima bantuan sebesar Rp25.000.000 untuk pengembangan usahanya. Dikarenakan usahanya sekarang ini sudah mengalami perkembangan dari segi pemesanan dan produksi, BR mengaku mengalokasikan sebagian dana pinjamannya untuk melakukan renovasi rumah sebesar Rp15.000.000 untuk menambah 1 kamar tidur dan mengganti langit-langit rumahnya yang sudah bocor. Sedangkan 43% lainnya tidak melakukan renovasi karena belum ada yang harus direnovasi dan masih layak huni.

13) 87% penerima bantuan mengaku mengalami penambahan pegawai setelah mendapatkan bantuan pinjaman modal, dikarenakan produktivitas mereka meningkat setelah berhasil mengembangkan usahanya dan hal tersebut memberikan dampak untuk meningkatkan tenaga kerja untuk membantu mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat. Contohnya dari PN yang sebelum menerima Program Kemitraan hanya memiliki 3 orang pegawai dan setelah mendapatkan bantuan, kini PN mampu memperkerjakan 7 orang pegawai lagi untuk membantu dibagian proses pembatikan, dan

sekarang jumlah tenaga kerja yang berkerja dengan PN berjumlah 10 orang. Sedangkan 13% lainnya belum melakukan penambahan tenaga kerja karena usaha yang dibentuk masih dalam tahap pengembangan dan modal tersebut digunakan untuk membeli alat-alat produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei langsung ke tempat usaha mitra binaan, peneliti berpendapat bahwa PT Angkasa Pura I dalam hal ini Tim Program Kemitraan sudah sangat selektif memberikan jumlah kredit dengan mempertimbangkan usaha yang dijalankan mitra binaan saat itu dan kualitas sumber daya manusia yang mengelola usaha. Namun semuanya kembali kepada pribadi masing-masing yaitu para mitra binaan yang menerima bantuan dana tersebut. Permasalahan yang sudah terjadi di atas murni kesalahan dari mitra binaan itu sendiri, hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat pada saat setelah mereka mendapatkan modal pinjaman.

4. Pengaruh Program Kemitraan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berikut ini merupakan hasil wawancara berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan hidup:

- 1) Sebanyak 94% menyatakan ada peningkatan kesejahteraan hidup setelah menerima bantuan Program Kemitraan dari PT. Angkasa Pura I Peningkatan kesejahteraan dinilai mitra binaan dengan peningkatan usaha serta perekonomian keluarga bahkan karyawan yang lebih baik.

- 2) Sebanyak 6% menyatakan biasa saja atau tidak ada peningkatan kesejahteraan hidup bagi keluarganya.

Program CSR yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto ternyata berpengaruh dan dapat dikatakan mampu dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Bobung. Hal ini dapat dilihat dari indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terungkap.

Untuk menjawab rumusan masalah 2:

B. Kendala-kendala dihadapi oleh PT. Angkasa Pura I

1. Kendala yang dihadapi PT. Angkasa Pura I

Sampai saat ini kendala yang dihadapi oleh perusahaan adalah di bidang program kemitraan yaitu munculnya kredit macet yang ditimbulkan dari pihak mitra binaan, walaupun proses peminjaman tergolong mudah dan bunga pinjaman cenderung lunak yaitu bunga tetap sebesar 6% tetap saja tidak bisa menghindari munculnya kredit macet, hal itu juga disebabkan dari berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kedisiplinan pihak kreditor yang berjumlah 16 orang dalam proses mengembalikan pinjaman karena toleransi yang diberikan perusahaan disalahgunakan, total pinjaman yang saat ini masih belum dikembalikan sejumlah Rp23.520.000 (beserta bunganya)
- 2) Permintaan pasar yang fluktuatif yang mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk pengeluaran sehari-hari

dikarenakan makin banyak kompetitor yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan berupa batik kayu tersebut

Kendala ini muncul akibat kurangnya usaha dalam hal *monitoring*, pihak perusahaan tidak selalu melakukan *monitoring*. Hal ini dikarenakan kurangnya tim PKBL dari PT. Angkasa Pura I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penerima Program Kemitraan, peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak semua mitra binaan mendapatkan perhatian secara intens pada setiap proses pengembangan usahanya. *Monitoring* yang dilaksanakan pun hanya dalam bentuk kunjungan untuk melihat jalannya usaha sebagian mitra binaan. Dari 30 mitra binaan yang diwawancarai, peneliti hanya menemukan 4 mitra binaan yang melaporkan usahanya secara tertulis ke PT Angkasa Pura I. Sedangkan 26 mitra binaan lainnya menyatakan bahwa mereka tidak wajib melaporkan jalannya usaha.

2. Kendala yang dihadapi Masyarakat Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul

Selain kendala yang terjadi dalam proses pengembalian kredit usaha, akhir-akhir ini terdapat rancangan yang baru dikeluarkan pada akhir maret 2013 mengenai penyaluran program bantuan kemitraan oleh menteri BUMN yaitu Dahlan Iskan yang sudah meniadakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di lingkungan BUMN, sebagai gantinya akan dibuat Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) karena selama ini PKBL yang disalurkan BUMN

dianggap tidak memenuhi azas pertanggungjawaban. Hal ini juga dikarenakan rekomendasi dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi dari PKBL tidak begitu jelas dan terdapat beberapa oknum pegawai BUMN yang menggunakan dana tersebut dengan menggunakan nama pengusaha lain. Secara tidak langsung ini juga merupakan kendala bagi calon kreditor yang akan meminjam modal usaha kedepannya, misalnya SN yang ingin melakukan penambahan mesin gergaji kayu dengan mengajukan pinjaman Mei 2013 kemarin, karena sudah diberlakukan peraturan yang baru mengenai Program Kemitraan, sekarang ini SN hanya bergantung dari keuntungan usahanya untuk membeli mesin tersebut. Karena sampai sekarang ini belum ada kejelasan tentang pergantian sistem PKBL ke TJSL dan masih menunggu Peraturan Menteri yang baru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak program CSR yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I ternyata dapat dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Sebanyak 97% penerima Program Kemitraan mengalami peningkatan kesejahteraan hidup dan sebanyak 3% belum mengalami peningkatan kesejahteraan hidup. Hal ini berarti program CSR PT Angkasa Pura I, khususnya Program Kemitraan telah turut berkontribusi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pihak perusahaan adalah kurangnya kedisiplinan pengembalian pinjaman oleh mitra binaan dikarenakan kurangnya proses *monitoring* yang mengakibatkan hal tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak memperoleh data keuangan PT Angkasa Pura I secara rinci sehingga peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan proses PKBL yang dilakukan PT. Angkasa Pura I. Data ini diperoleh lewat wawancara terhadap pihak internal PT. Angkasa Pura I.

2. Peneliti hanya mendapatkan data 5 tahun terakhir. Sehingga kurang menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Adanya keterbatasan subjek penelitian karena tidak semua responden yang dipilihkan dari PT. Angkasa Pura I bersedia menjadi sampel penelitian.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah indikator yang mewakili hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk pembentukan kontrak sosial yang jelas dan disiplin terhadap penerima pinjaman. Hal ini sebagai wujud tanggung jawab dari penerima pinjaman terhadap bantuan yang telah diterima. Berikut langkah-langkah yang bisa peneliti sarankan:
 - 1) Adanya pendampingan terhadap para pengusaha penerima pinjaman dana ketika mengembangkan usahanya merupakan kunci keberhasilan program kemitraan ini. Hal ini dapat menjadi kunci keberhasilan terhadap program pengembangan usaha para pengusaha kecil tersebut.
 - 2) Pendampingan yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura I harus memiliki acuan dan format yang sistematis dan komperhensif.

Daftar Pustaka

- Anggraini, 2008, Pengaruh Penerapan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Inalum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kuala Tanjung, Kec. Sei Suka, Kab Batu Bara Sumatera Utara.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. "Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan". CIDES. Malang.
- Mamarimbing, Vera Yona. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. (studi kasus: Bank X) Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas sanata Dharma, Jogjakarta.
- Mapisangka, Andy. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Diakses pada http://Fe.UM.ac.id/wpcontent/uploads/2009/09/ANDI_M-CSR.pdf, tanggal 16 mei 2013, pukul 19:16 WIB.
- Miley, Dubois. 2005. *Social Work An Empowering Profession*. Pearson/Allyn and Bacon. Michigan.
- Mudzamir dan Norfaiezah, 2003. *Corporate Social Responsibility (CSR) Activities In Mobile Telecommunication Industry: Case Study Of Malaysia*. Thesis. Malaysia: Universiti Utara Malaysia
- Nugraheni, CAS. 2007. Kontribusi Perum Perhutani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan Serta Potensi Kemitraannya, Studi Kasus di Desa Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Nuryana, Mu'man, "*Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan berkelanjutan*", Bandung, Lembang 5 desember 2005.

Pambudi, Teguh Sri. 2005. *CSR: Sebuah Keharusan, Investasi Sosial*, Pusat Penyuluhan Sosial (PUSPENSOS), Jakarta.

Pradibta, Stevanus. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. (studi kasus: PT. Djarum Kudus) Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas sanata Dharma, Jogjakarta.

Setyaningrum, Dyah Ayu. 2011. Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada PT. APAC INTI CORPORA, Bawen) Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Simatupang, Johannes. 2009. Model Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemanfaatan Hasil-hasil Riset dan Iptek. Lokakarya Penyusunan Etika Bisnis Kerjasama Kementerian Negara Riset dan Teknologi dan Universitas Jambi. Diakses pada <http://johannessimatupang.files.wordpress.com>, tanggal 13 juli 2013, pukul 21.45 WIB.

Suharto, Edi. 2007. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Bandung.

Susanto, AB. 2003. Mengembangkan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. *Jurnal Reformasi Ekonomi*, Vol.4, No.1, Januari-Desember, hal 8-12.

Tresnawati, Rina. 2003. Pengaruh Sebelum dan Setelah Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan, Studi kasus PT. TELKOM, Skripsi, Bandung : Program Studi Akuntansi, FE, Universitas Widyatama.

Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Gresik: Fascho Publishing, 2007

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

PIHAK INTERNAL PT. ANGKASA PURA I

Hari/tanggal wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama dan umur responden :

Jabatan :

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana sejarah perusahaan mulai melaksanakan CSR? Kapan mulai mengimplementasikan CSR?
2. Bagaimana pandangan dan kebijakan perusahaan terhadap CSR?
3. Bagaimana posisi struktural CSR dalam perusahaan? Berada dibawah apa? Dan terdiri dari berapa orang bagian CSR?
4. Berasal dari mana dana untuk melaksanakan CSR? Berapa persen dana yang dialokasikan yang dialokasikan tersebut? Apakah setiap tahunnya sama ataukah tidak? Mengapa?
5. Bagaimana mekanisme persetujuan dilaksanakan CSR oleh perusahaan?
6. Program apa saja yang pernah dilakukan oleh perusahaan? Kapan? Apa namanya? Apa saja bentuk programnya? Dimana dan siapa sasarannya?
7. Sektor apa saja yang menjadi prioritas atau sering dilakukan perusahaan dalam menjalankan CSR? Mengapa?
8. Apakah masyarakat dilibatkan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan CSR? Sampai sejauh mana? Mengapa?
9. Bagaimana mekanisme *monitoring* dan evaluasi program CSR yang pernah dilaksanakan? Apakah hasil evaluasi dijadikan masukan untuk program berikutnya?
10. Apakah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan CSR? Mengapa?
11. Bagaimana seharusnya bentuk CSR yang dilaksanakan suatu perusahaan?
12. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan CSR ini dalam perusahaan anda?
13. Bagaimana dampak CSR bagi masyarakat menurut analisa perusahaan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PIHAK EKSTERNAL PEJABAT KECAMATAN/KELURAHAN

Hari/tanggal wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama dan umur responden :

Jabatan :

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana dan kapan kelurahan ini berdiri?
2. Bagaimana kondisi geografis dan demografi kelurahan ini?
3. Bagaimana karakteristik masyarakat daerah ini? (agama, pendidikan, pekerjaan, budaya)
4. Apakah Bapak/Ibu mengenal PT. Angkasa Pura I? Siapa yang Bapak/Ibu kenal dari PT. Angkasa Pura I dan jabatannya apa?
5. Kapan PT. Angkasa Pura I datang ke daerah ini? Siapa yang menghadap?
6. Apakah PT. Angkasa Pura I memberitahu akan melaksanakan CSR di daerah tersebut? Berapa lama?
7. Bagaimana cara PT. Angkasa Pura I melakukan survey kebutuhan warga? Bertanya ke siapa?
8. Berapa lama PT. Angkasa Pura I biasanya melakukan survey? Berapa orang yang bekerja?
9. Apakah kebutuhan utama yang diperlukan warga saat itu dan saat ini?
10. Program apa saja yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I? Siapa saja sasarannya?
11. Apakah program yang dijalankan PT. Angkasa Pura I bermanfaat bagi warga? Mengapa?
12. Apakah yang warga rasakan setelah dijalankan program CSR PT. Angkasa Pura I?
13. Adakah kendala saat pelaksanaan CSR PT. Angkasa Pura I? Apa sajakah dan mengapa?
14. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap PT. Angkasa Pura I?
15. Adakah saran dan kritik yang ingin diutarakan tentang pelaksanaan CSR di PT. Angkasa Pura I?

KUESIONER

A. Identitas Responden

Petunjuk pengisian:

- Isilah titik-titik kosong dengan jawaban yang sesuai.

- Berilah tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan identitas anda.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Agama :
 - a. Islam
 - b. Katolik
 - c. Kristen
 - d. Hindu
 - e. Budha
5. Status :
 - a. belum menikah
 - b. menikah
6. Jumlah anak : orang
7. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat SD
 - c. Tamat SD/ sederajat
 - d. Tidak tamat SMP
 - e. Tamat SMP
 - f. Tidak tamat SMA
 - g. Tamat SMA
 - h. Perguruan Tinggi
8. Pekerjaan :
9. Alamat :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Partisipasi Masyarakat

Petunjuk pengisian:

- Isilah titik-titik kosong dengan jawaban yang sesuai.
- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui arti dari CSR/PKBL ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Darimana Bapak/Ibu mengetahui program CSR/PKBL tersebut?
 - a. Tahu sendiri
 - b. Tetangga
 - c. Pejabat kelurahan/kecamatan
 - d. Pihak PT. Angkasa Pura I
 - e. Lainnya, sebutkan.....
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti musyawarah mengenai program CSR/PKBL tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika iya, berapa kali?kali
4. Darimana Bapak/Ibu mengetahui informasi mengenai musyawarah tersebut?
 - a. Tahu sendiri
 - b. Tetangga
 - c. Pejabat kelurahan/kecamatan
 - d. Pihak PT. Angkasa Pura I
 - e. Lainnya, sebutkan.....
5. Apakah Bapak/Ibu ikut merencanakan program CSR/PKBL tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu ikut pelaksanaan program CSR/PKBL tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu ikut mengevaluasi program CSR tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Apakah Bapak/Ibu ikut dalam tahap pelaporan program CSR tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Kondisi Taraf Hidup Masyarakat

Petunjuk pengisian:

- Isilah titik-titik kosong dengan jawaban yang sesuai.

- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu? (termasuk Bapak/Ibu)
Jawab:orang
2. Berapa jumlah tanggungan Bapak/Ibu?
Jawab:orang
3. Apakah ada keluarga yang tidak mengenyam pendidikan?
 - a. Ada
 - b. TidakJika ada, berapa orang?
4. Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan keagamaan di desa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa luas lantai rumah Bapak/Ibu?
Jawab: m²
6. Apakah ada pembangunan rumah setahun terakhir ini?
 - a. Ya
 - b. TidakJika iya, berapa luasnya?m²
7. Berapa kali bapak/ibu makan dalam 1 hari?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. >3 kali
8. Apakah Bapak/Ibu makan daging ayam, sapi atau ikan dalam seminggu terakhir ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika Iya, berapa kali ? Jawab:kali

9. Adakah saran dan kritik yang Bapak/Ibu ingin sampaikan, jika ada silahkan isi titik dibawah ini :

.....
.....
.....
.....

PETUNJUK

Mohon beri tanda pada sesuai dengan kondisi Saudara.

Jika ada yang perlu diberi penjelasan, silahkan diisikan pada kolom keterangan

No.	Indikator Peningkatan kesejahteraan	sebelum CSR		sesudah CSR		keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	penghasilan meningkat					
2	memiliki tabungan keluarga					
3	terbantu dalam biaya sekolah anak					
4	memiliki alat transportasi					
5	rekreasi/liburan bersama					
6	memberikan sumbangan secara teratur					
7	optimis dengan masa depan yang lebih baik					
8	membayar pajak penghasilan					
9	memperoleh pengetahuan tentang investasi					
10	makan teratur dengan lauk-pauk					
11	produktivitas meningkat					
12	lingkungan sekitar tempat tinggal sehat					
13	renovasi tempat tinggal					
14	memiliki pegawai/peningkatan pegawai					
15					
16					
17					

SURAT PERMOHONAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Kepada Yth.

.....

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

Nama: Daniel Muliawan

NIM: 082114118

Dalam rangka melaksanakan tugas akhir penulisan skripsi, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa Wisata Bobung”. Dengan ini saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesionare ini. Kiranya dengan adanya penelitian ini saya bisa menjadi penghubung antara bapak/ibu dengan PT. Angkasa Pura I dalam hal penerapan program CSR dan kemitraan yang sedang berlangsung.

Atas perhatian dan kesediaannya sebagai peneliti saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Daniel Muliawan

082114118



BANDARA UDARA INTERNASIONAL
Adisutjipto YOGYAKARTA

PT. Angkasa Pura I (Persero)
Adisutjipto International Airport:
J. Solo Km. 9 Yogyakarta 55282
Telp. (0274) 489466, 484263, Fax. (0274) 488155
web:ogja-airport.com
Kantor Pusat Jakarta:
Kota Baru Bandar Kemayoran Blok B. 12 Kev. 2
Jakarta 10650, Indonesia
tel: 021 654 1962 fax: 021 654 1514 web: angkaspura1.co.id

Nomor : AP.I.1277HM.04/2013/SSDH-B
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Akutansi
Universitas Sanata Dharma
Di - Yogyakarta**

Menunjuk Surat Ketua Pengelola Program Studi Akutansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tanggal 26 April 2013 nomor : 31/Kaprodi Akt./1288/IV/2013, atas nama mahasiswa :

Nama : Daniel Muliawan
No Mahasiswa : 082114118

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Adisutjipto Yogyakarta mulai tanggal 10 Mei 2013 sampai tanggal 17 Juni 2013.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, /8 Juni 2013

a.n. GENERAL MANAGER
SHARED SERVICE DEPARTEMENT HEAD


Angkasa Pura | AIRPORTS
BANDARA ADISUTJIPTO
CAHYADI

Tembusan Yth :
- General Manager
- General Afair & Cumunication Section Head

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

no	Nama/Lembaga	nama	Alamat	Sektor Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Warung pojok sembako	Sukarsono	Kaliajir Kidul RT 03/RW 10 Kalitirto Berbah Sleman	Perdagangan	Rp 30,000,000
2	Ratna Bordir	Sukirdi	Kaliajir Kidul RT 03/RW 10 Kalitirto Berbah Sleman	Industri	Rp 25,000,000
3	Gading Bird Farm	Andi Sumawanto	Kaliajir Kidul RT 03/RW 08 Kalitirto Berbah Sleman	Peternakan	Rp 25,000,000
4	Agung Mebel	Agung Sugianto	Banteng V RT 19/09 Brosot Galur Kulon Progo	Perdagangan	Rp 15,000,000
5	Kenes	Prastiwi Ariani	GG. Satria UH 2. No. 1112 RT30/10, YK	Industri	Rp 10,000,000
6	UD. Sofie Mandiri	Paijan	Kerjan RT 03/01 Beji Patuk Gunung Kidul	Perdagangan	Rp 25,000,000
7	Lele Obama	Sri Hartiwi	Sidorejo RT 05/32 Selomartani kalasan Sleman	Perdagangan	Rp 10,000,000
8	Pambudi artha	Supadi	Bobung RT03/08 Putat Patuk Gunung Kidul	Industri	Rp 20,000,000
9	Toko Pari Kencana	Suroto	Kraguman RT 13/03 kraguman Jogonalan Klaten	Perdagangan	Rp 40,000,000
10	Prita Collection	Eni Ruswidiyanti	Jatikuning RT 38/11 Ngoro-ngoro patuk Gunung Kidul	Perdagangan	Rp 20,000,000
11	Manunggal Unggas	Teguh Maryono	Jatikuning RT 38/11 Ngoro-ngoro patuk Gunung Kidul	Peternakan	Rp 20,000,000
12	Batik Jaka	Joko Wuryanto	Suryodiningratan MJ II no.728 Yk	Industri	Rp 30,000,000
13	The Goal Corner	Asrul Tusna	Jl Cinde Kembang Karam Gayam Catur Tunggal Sleman	Jasa	Rp 30,000,000
14	Salon Drupadi	Maryati	Ds Wonocatur RT 01/23 Banguntapan Bantul	Jasa	Rp 25,000,000
15	Mataram Furniture	Dalyono	Kalimundu Gadingharjo Bantul	Industri	Rp 25,000,000
16	Sangkuriang	Hari Sukartono	Candimulyo Karangmojo RT 004/002 Kalasan Sleman	Perikanan	Rp 40,000,000
17	Roti Eco	Amir	Puron Trimurti Srandakan Bantul	Industri	Rp 40,000,000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18	Zara Café	Novita Sri	Pengkol RT 02/01 Sidoarum Godean	Industri	Rp 40,000,000
19	Bina Karya	Slamet Riyadi	Bobung RT03/08 Putat Patuk Gunung Kidul	Industri	Rp 50,000,000
20	Andalas Teknik	Kuswantono	Candimulyo Karangmojo RT 004/002 Kalasan Sleman	Jasa	Rp 40,000,000
21	Mina Karya Sembada	Titi Suharyani	Ds Wonocatur RT 01/23 Banguntapan Bantul	Perdagangan	Rp 40,000,000
22	Murnisari	Rumiyati	Jaraksari RT 03/02 Wonosobo	Industri	Rp 40,000,000
23	Rumah seni	Handojo	Jl Cikal Dempet no. 12 Kayen RT 01/43 Condong Catur	Industri	Rp 50,000,000
24	Sumber Rejeki Sumbing	Supriyono	Ds Kaliangkrik RT 01/01 Magelang	Perdagangan	Rp 50,000,000
25	Nabila Modiste	Riana Tri	Karanganyar RT 05/47 Wedomartani Sleman	Industri	Rp 40,000,000
26	Abadi	Wahyuning Untari	Tegalan DK Pedak RT 62 Srandakan Bantul	Industri	Rp 50,000,000
27	Apotik Sutji	Kuswardani Dwi	Jl. Sultan Agug No. 26 Yk	Perdagangan	Rp 50,000,000
28	Lentik Collection	Febri Nova	Noyokerten 31 RT 3/37 Berbah Sleman	Industri	Rp 25,000,000
29	Tiara Perkasa	Endarti	Ds Wonocatur RT 01/23 Banguntapan Bantul	Industri	Rp 50,000,000
30	Kayana Pujasera	Diana Aries	Bandara Adisutjipto Yk	Perdagangan	Rp 50,000,000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
STRUKTUR ORGANISASI

PT. ANGKASA PURA (PERSERO)

KANTOR CABANG BANDARA ADISUTJIPTO-YOGYAKARTA

